

PEMIKIRAN MODERN KONTEMPORER ISLAM: MASA KEMUNDURAN ISLAM DAN PENJAJAHAN BARAT TERHADAP DUNIA ISLAM

M. Khidri Rahmad Dini, Mirnawati, Dara Puspita Loka
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: muhammadkhidirrahmaddini@gmail.com
mirnawatimirnawati960@gmail.com lokadara81@gmail.com

Abstrak

Pada masa Dinasti Bani Umayyah dan Abbasiyah, dunia Islam diperintah oleh seorang penguasa tunggal, namun sejak abad ke-10, perkembangan baru muncul karena hadirnya penguasa baru yang dipilih oleh Khalifah untuk menjabat sebagai wakil penguasa di berbagai wilayah Islam sebelumnya, menjadi penguasa yang mandiri. Dinasti Umayyah di Spanyol, Dinasti Fatimah di Afrika Utara, dan berdirinya tiga kerajaan terkenal Turki Ottoman Safawi dan Mughal di India adalah contoh pemimpin lain yang menentang Khalifah Abbasiyyah dan menyatakan diri sebagai penakluk dunia Islam. sayangnya, kemegahan kejayaan Islam mulai meredup pada abad ke-19 ketika dunia Islam mengalami keruntuhan pemerintahan dan berubah menjadi kerajaan yang zalim pada abad ke-19, kejayaan islam mulai kehilangan pengaruhnya.

Kata kunci: Barat, Dunia Islam, Kolonial

1. Pendahuluan

Pada sejarahnya kesultanan Utsmaniyah, Safawi, dan Mughal (India) merupakan tiga kerajaan besar yang berkuasa pada saat itu, dan umat Islam mengalami masa keemasan kedua selama periode ini. Namun, seperti di masa lalu, pengaruh Islam berangsur-angsur memudar. Kemunduran dunia Islam melampaui ranah budaya dan sains. Terlepas dari pengakuan kekaisaran Ottoman sebelumnya atas keunggulannya di bidang ini, mereka juga bernasib jauh lebih buruk dalam peperangan daripada Eropa. Mereka mulai melakukan upaya untuk menghidupkan kembali tiga kerajaan saat mereka runtuh.

Karena dominasi Barat di bidang industri, teknologi, politik, dan militer, hampir tidak ada bangsa Muslim yang tidak terpengaruh oleh intrusi kolonial Barat pada pergantian abad ke-20. Selain itu, superioritas Barat menjajah, menduduki, dan menggulingkan pemerintahan negara-negara Islam yang ada saat itu.

Tersebarnya peradaban Barat ke dunia Islam telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan peradaban Islam, baik dari segi material maupun mentalnya. Selain itu, penetrasi ini memicu gerakan reformasi dalam Islam yang berusaha membersihkan agama dari pengaruh asing dan memanfaatkan konsep reformasi dan sains Barat.

2. Kerangka Teori

Penjajahan Barat terhadap Dunia Islam

Kesultanan Utsmaniyah, Safawi, dan Mughal di India pada masa itu merupakan puncak keagungan dunia Islam, menandai fase kedua perkembangan umat Islam. misalnya, Kekaisaran Ottoman sebagai ilustrasi, yang kerajaannya meliputi tiga benua. Namun, kemegahan ini berumur pendek, dan komunitas Muslim terpengaruh secara negatif. Dunia Islam mengalami kemunduran khususnya di bidang politik, ekonomi, sains, dan agama, tahun 1525 menandai masa kemunduran.

3. Metode Penelitian

Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan dalam tulisan ini dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Metode penelitian yang bersifat studi pustaka ini merupakan metode penelitian yang menganalisis dan mengkaji data yang ada dengan berbagai sumber, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan lain-lain. Tujuan dari penelitian studi pustaka yaitu untuk memahami dan mengetahui suatu dinamika yang diteliti secara baik. Dalam penemuan fakta mengenai kemunduran Islam dan Penjajahan Barat, metode penelitian yang bersifat studi pustaka ini dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah, dampak, dan lain sebagainya.

4. Hasil dan Pembahasan

Perlu kita ketahui bahwa peradaban Islam dimulai saat Rasulullah SAW diangkat menjadi Rasul. Dimasa Rasulullah peradaban Islam terbagi dua fase, yaitu fase Makkah dan Madinah.

Masa-Masa Kemunduran Pemikiran dalam Peradaban Islam

1. Fase Makkah

Fase Makkah Tahun 610, wahyu pertama menandai awal peradaban Islam di Makkah. Wahyu pertama adalah surah al alaq dari 1-5. Khadijah, istri Nabi Muhammad, adalah orang pertama yang mendengar tentang kenabiannya dan memeluknya ketika dia keluar dari gua. Fase Makkah peradaban Islam dapat dipecah menjadi tiga kategori: dakwah sirriyah (diam-diam) dan dakwah terang-terangan, dakwah rahasia Nabi kepada keluarga, teman, dan kerabat. Ada sejumlah sahabat yang beriman kepada Nabi pada awal dakwah Islam; Zaid bin Haritsah, Abu Bakar As-Sidiq, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqqash, dan Thalhah bin Ubaidillah adalah sepupu Nabi. Beberapa Maula, atau mantan budak, serta sejumlah wanita, serta beberapa tokoh Quraisy pria dan wanita Rumah Al Arqam bin Abi Arqam dan rumah Rasulullah sendiri berfungsi sebagai fasilitas pendidikan pada saat itu. Tentang isi pendidikannya, termasuk mempelajari Alquran dan penanaman tauhid. Setelah berdakwah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun, Rasulullah menulis surat Al-Hijr: 94 yang diperlihatkan kepada Nabi sebagai petunjuk untuk berbicara (berdakwah) secara terbuka. Selama musim haji, Nabi berdakwah kepada jamaah yang bukan penduduk Makkah selain berdakwah secara terbuka di Makkah.¹

2. Fase Madinah

Nabi melakukan perjalanan ke Madinah setelah berdakwah di Makkah selama tiga belas tahun. Muslim tidak lagi ditekan atau

¹ Muhammad Fauzi and Siti Aminatul Jannah, "PERADABAN ISLAM; KEJAYAAN DAN KEMUNDURANNYA," *AL - IBRAH* 6, no. 2 (December 31, 2021): 1–26.

dipinggirkan di Madinah. Nabi membuat sejumlah pengaturan politik, sosial, dan ekonomi yang menginspirasi yang akan digunakan umat Islam untuk mengubah Madinah menjadi masyarakat modern. Selama ini, pendidikan masyarakat Islam dan pendidikan dasar sosial mendapat banyak perhatian. mirip dengan bagaimana pembangunan Masjid Nabawi, yang tidak diragukan lagi merupakan langkah pertama dalam mengubah Yatsrib menjadi Madinah (kota Nabi). Persaudaraan yang dulunya berdasarkan suku, diubah oleh Nabi menjadi persaudaraan berdasarkan agama. Nabi kemudian mencapai kesepakatan damai dengan kelompok Yahudi yang mencakup persamaan martabat, kebebasan untuk menjalankan hukum agama masing-masing, dan komitmen untuk mempertahankan dan menegakkan kedaulatan kota Madinah setelah menyadari kekuatan komunitas Yahudi di Madinah, yang jika tidak dianut bisa menjadi bomerang di kemudian hari. Pakta ini, juga dikenal sebagai Piagam Madinah, merupakan langkah penting menuju pembentukan Negara Islam yang Rahmatan lil Alamin.²

Kemajuan dan kerugian pada saat itu termasuk penduduk berbagai negara non-Islam di negara-negara yang paling maju secara teknologi di dunia. Misalnya, Jepang memiliki teknologi transportasi yang maju, dan akademisi Jepang telah menerima banyak hadiah Nobel. AS telah memajukan sistem pertahanan dan telekomunikasinya, serta kemampuan eksplorasi ruang angkasanya. Militer negara adidaya ini adalah yang paling kuat dan paling canggih di seluruh planet ini. Israel mengikuti jejak bangsa-bangsa yang disebutkan di atas. Israel mengekspor sekitar 35% barangnya ke negara lain di sektor teknologi. Salah satu dari lima negara teratas dalam ilmu antariksa adalah Israel. Bangsa ini juga terkenal dengan pencapaian industri pertahanan termasuk Iron Dome yang bertingkat dan

² "Sejarah Peradaban Islam.Pdf," accessed February 19, 2023, <https://repository.uin-suska.ac.id/10391/1/Sejarah%20Peradaban%20Islam.pdf>.

untuk menciptakan kendaraan udara tak berawak pertama (UAV) dengan pengawasan real-time.³

Bagaimana dengan negara-negara Islam yang masih jauh tertinggal mengingat begitu cepatnya kemajuan teknologi bangsa-bangsa barat ini? Negara-negara Islam masih terjebak dalam persoalannya sendiri, seperti perang saudara yang berkecamuk di beberapa negara Timur Tengah, sementara negara-negara Barat mulai menggunakan ilmunya untuk menjelajah antariksa. Manusia secara periodik melakukan interaksi budaya yang mengarah pada percampuran berbagai peradaban, seperti yang terjadi pada peradaban Barat dan Islam. Manusia secara berkala berinteraksi dengan budaya lain dengan cara menggabungkan peradaban yang berbeda, seperti yang terjadi dengan peradaban Barat dan Islam. Bagian dari budaya yang disebut peradaban mencakup sistem teknologi, seni rupa dan pertunjukan, lembaga negara, dan kekayaan informasi.

Peradaban Islam adalah komponen kebudayaan yang memiliki sistem negara, seperti seni bangunan, seni rupa, sistem teknologi, dan pengetahuan yang luas. Peradaban Islam mengalami pasang surut sepanjang sejarahnya. Adapun umat Islam mampu dengan cepat mengembangkan peradaban yang sangat maju dalam ilmu pengetahuan, ekonomi, kehidupan sosial, dan politik selama masa keemasannya. Di mana Islam saat itu? Sementara itu, Islam berkembang menjadi kekuatan besar. Namun, kesuksesan itu hanya sekejap. ciri pecahnya garis Utsmani pada tahun 1924, yang juga merupakan awal dari kekuasaan Islam. Hingga baru-baru ini, kejatuhan terus berlanjut, meninggalkan banyak negara Islam. Untuk mengetahui sebab-sebab keruntuhan kebudayaan Islam sekarang dengan melihat masa lalunya, diperlukan penelitian tambahan.⁴

³ Maulana Yusuf, "DUNIA ISLAM ABAD 19:," n.d.

⁴ Muhammad Zaki, "PENETRASI BARAT ATAS DUNIA ISLAM (Sejarah Gerakan Politik dan Kemerdekaan Dunia Islam Abad XIX)," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 2, no. 1 (January 16, 2016), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i1.2241>.

Sejarah Penjajahan Bangsa Barat atas Dunia Islam

1. Dunia Islam sebelum Abad 19 M

Keemasan dunia Islam pada masa Kesultanan Utsmaniyah, Safawi dan Mughal di India saat itu adalah tahap kedua perkembangan kemajuan umat Islam. Akan tetapi berangsur-angsur menurun dan umat Islam pada akhirnya mengalami kemunduran. Kemajuan Islam identik dengan perkembangan dunia militernya saja, sedangkan perihal pemikiran dan keilmuan mengalami penurunan hampir di seluruh wilayah. Kerajaan dibangun pada dasarnya untuk berperang daripada menyejahterakan rakyat. Pada pertengahan abad atau spesifiknya pada tahun 1525, dunia Islam mengalami kemunduran dalam berbagai hal, yaitu; bidang politik, ilmu pengetahuan, agama dan ekonomi.

Pemudaran perkembangan dunia Islam pada bidang politik ditandai dengan hancurnya tiga kerajaan, yaitu negara-negara Safawi, Utsmani dan Mughal di India. Kekaisaran Utsmani mulai runtuh dengan kekalahan mereka pada tahun 1683 M, sehingga pada akhirnya Kekaisaran Utsmani terpaksa menyerahkan kekuasaannya terhadap Barat. Adapun Mughal di India mengalami kemunduran pada awal abad delapan belas, pada akhirnya kekuasaannya tidak bisa dipertahankan oleh Raja. Lalu kemunduran ekonomi yang dimulai ketika bangsa portugis menemukan jalan ke Timur untuk perdagangan, sehingga berdampak pada pengalihan jalur perdagangan yang mana menjadi Sumber daya ekonomi kekaisaran Utsmani.

Selama masa Utsmani, Safawi dan Mughal, perkembangan cenderung lebih dioptimalkan di bidang militer, sehingga mengabaikan inisiatif kemajuan intelektual. Kepercayaan pada kekuatan gaib dikombinasikan dengan kemenangan kelompok Ortodoks menghambat kemajuan ilmu pengetahuan. Tidak ada ekspektasi aktivitas intelektual yang bisa di aktualisasi. Parahnya, sejak awal abad tiga belas seluruh

dunia arab kehilangan dominasi pada bidang ilmu pengetahuan yang telah dibangun dan dijaga sejak abad 8 M.⁵

2. Kebangkitan dan Kemajuan Barat

Progresif Dengan sejarah yang memuat fenomena revolusi industri, revolusi aufklarung, revolusi renaissance, dan revolusi prancis yang membawa perubahan penting bagi perkembangan dan kebangkitan Eropa di masa depan, peradaban Barat masih menjadi simbol peradaban dunia saat ini. Terutama dari Abad Pertengahan hingga saat ini, budaya Barat telah maju dan renaissance. Akan tetapi, peradaban Islam justru tertinggal dan mengalami kemunduran.⁶

Walaupun demikian, hasil dari kemajuan barat tidak akan terlepas dari kemajuan Islam ketika itu ada hubungan timbal balik antara kemajuan dan kejayaan Islam terhadap kemajuan teknologi dan pemikiran ilmu pengetahuan di dunia Eropa saat ini. Secara historis terdapat fakta nyata bahwa perkembangan intelektual yang begitu pesat tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan yang mereka peroleh yakni masa keemasan dunia Islam. Saat itu, dunia barat mengalami masa kemunduran yang dogma gereja yang banyak kontradiksi dengan dunia ilmu pengetahuan, pada sisi lain di belahan dunia timur, Telah terbentuk suatu peradaban yang gemilang oleh umat Islam yang dilatarbelakangi oleh semangat keilmuan yang berkemajuan. Adapun keemasan kala itu yang didapatkan umat Islam dirasakan juga oleh masyarakat selain pemeluk Islam termasuk orang-orang Eropa. Beriringan dengan masa kegelapan umat Islam pada abad 15, Gabungan dunia barat dan dunia Islam berikutnya menjadi perubahan intelektual dunia Islam dan dunia barat.

⁵ "Sejarah Peradaban Islam / Dedi Supriyadi ; Pengantar, H.I. Nurul Aen ; Editor, Maman Abd. Djaliel | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," accessed February 19, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=714387>.

⁶ Ading Kusdiana,"*DUNIA BERGULIR RODA BERPUTAR: HUBUNGAN KEBANGKITAN DAN KEMAJUAN EROPA/BARAT DENGAN PERADABAN ISLAM*" Jurnal Al-Tsaqafa Vol. 10 No.1, Juli 2013, hal.1

Proses kolaborasi menghasilkan gerakan reformasi, renaissance, rasionalisme, dan aufklarung di dunia Barat.

3. Kontribusi Keilmuan Islam dalam Perkembangan Dunia Barat Modern

Pada historisnya, pada abad ke-11 - abad ke-13, Umat Islam meraih zaman kemajuan yang pesat, ditandai dengan bangkitnya dinamika keilmuan dalam segala bidang ilmu pengetahuan secara harmonis dan integral pada tahun 1050-1300 Masehi. Namun kebalikannya bagi bangsa barat yang mana terdapat stagnasi dalam bidang intelektual pada bangsa Eropa yang disebabkan oleh doktrin-doktrin gereja. Terdapat banyak lembaga pendidikan yang ditutup karena mengajarkan ilmu filsafat Yunani.

Keadaan inilah yang mengakibatkan para cendekiawan Eropa keluar dari negaranya. Dengan semangat umat Islam dalam pengembangan intelektual dan kebijakan pemerintah, membuat para bangsa barat kagum terhadap Islam yang menjadi daya tarik tersendiri bagi bangsa barat untuk terus menggali dan mencari tahu khazanah keilmuan peradaban Islam. Mereka juga mempelajari Manuskrip Yunani yang telah diselamatkan oleh Islam. Inilah yang menjadikan stimulus para orientalis untuk menanamkan ide pencerahan dan kebangkitan Eropa dari masa kegelapannya. Adapun usaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia Islam ke dunia Eropa melalui; membuat terjemahan beberapa buku, juga dengan mengirimkan sejumlah penuntut ilmu dari bangsa mereka untuk belajar pada dunia Islam. Pencerahan ilmu pengetahuan memberikan hasil yang pada akhirnya melahirkan institusi baru ilmu pengetahuan di Eropa. Dan timbul beberapa lembaga pendidikan di Eropa, seperti Universitas Bologna di Italia, dan Universitas Salerno.⁷

⁷ Ach Syaikh, "Intelektual Islam Dan Kontribusinya Atas Kemajuan Dunia Barat," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (September 17, 2019): 91–101, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.198>.

Pengaruh Penjajahan Barat terhadap Kebangkitan

Dunia Islam mengalami masa kemunduran pada tahun 1525, khususnya dalam bidang agama, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Ada tiga kategori kebangkitan kolonialisme barat:

1. Dampak pada Politik

Kemunduran tiga kerajaan besar, Ottoman, Safawi, dan Mughal di India, tercermin dalam lanskap politik. Kekalahan tentara Utsmaniyah di Kastil Wina pada tahun 1683 menandai awal kehancuran kekaisaran Utsmaniyah. Kekaisaran Ottoman terpaksa menyerahkan Hongaria, wilayah Posole, dan Arov ke Rusia saat itu. Sementara itu, Mughal mulai menurun pada awal abad kedelapan belas. Ini adalah hasil dari perebutan kekuasaan yang telah dimulai oleh pemimpin sebelumnya.

2. Dampak terhadap ekonomi

Selain itu, kelemahan ekonomi dunia Islam juga memberikan kontribusi terhadap kemunduran politik.. Kesalahan ini berkembang ketika Portugis menemukan jalan melintasi Tanjung Harapan yang mengarah ke timur, mengalihkan semua jalur perdagangan antara Barat dan Timur. Sumber daya ekonomi yang menjadi urat nadi seluruh pembiayaan kekayaan negara lenyap dari lokasi ini.

3. Masalah intelektual dan agama

Kemajuan militer terjadi selama periode Ottoman, Safawi, dan Mughal. Mereka mengabaikan pemikiran itu karena mereka mengutamakan militer. Munculnya kelompok ultra-ortodoks dan prevalensi takhayul dan kekuatan supernatural menghalangi kemajuan sains. Harapkan tidak ada aktivitas intelektual saat ini. Bahkan, seluruh dunia Arab telah kehilangan hegemoninya di bidang intelektual, yang telah berdiri dan dipertahankan sejak abad ke-8 Masehi, hampir merata di seluruh negeri, sejak awal abad ke-13. Musyrifah mengidentifikasi tiga (tiga) ciri kemunduran intelektual dan keagamaan umat Islam. Pertama-tama, tampaknya pintu ijtihad telah tertutup sehingga mentalitas umat Islam digerogoti oleh tradisi. Kedua,

putusnya hubungan antar kyai, mengakhiri persaudaraan kyai. Akibatnya, para ulama pada saat itu puas belajar di desanya dan mengembangkan mentalitas yang sempit. Ketiga: Era ikhtisar dan biografi, juga dikenal sebagai kreativitas para sarjana, hanya terdiri dari mengomentari atau meringkas karya-karya para sarjana sebelumnya. Alhasil, kreativitas para sarjana sedikit sekali menghasilkan karya-karya penting.⁸

Eksplorasi, paksaan, ketidakadilan, pengekangan, dan bentuk kejahatan lainnya semuanya hadir dalam kolonialisme. Dampak sistemik muncul dari kolonisasi, yang juga memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan. Di berbagai bidang, kolonisasi memiliki efek sebagai berikut:

1. Peperangan yang merusak

Penjajahan Hampir selalu disertai dengan perang antara negara yang menjajah dan negara yang dijajah. Ketimpangan selalu mendorong negara-negara terjajah untuk melawan negara-negara penjajah, meskipun kekuatan mereka seringkali berbeda secara signifikan. Bangsa tirani sering memperoleh kekuatan luar biasa dari perlakuan sewenang-wenang yang berkepanjangan. Faktanya, kedua belah pihak menderita kerugian dalam perang. Namun, karena ketidakseimbangan kekuatan dan fakta bahwa perang terjadi di tanah mereka, orang-orang yang terjajah selalu mengalami lebih banyak kerusakan.

2. Kesenjangan ekonomi

Negara-negara kolonial selalu mengeksploitasi sumber daya alam untuk melayani kepentingan mereka sendiri. Pada masa penjajahan Belanda, semua hasil pertanian yang ada dioptimalkan untuk dimanfaatkan oleh bangsa penjajah, dan sebagian hasilnya digunakan di negara-negara jajahan. Inilah yang terjadi pada sumber daya alam Indonesia. Oleh karena itu, perbedaan status ekonomi antara rakyat yang dijajah dengan rakyat yang menjajah tidak pernah berhenti tumbuh. Rakyat terjajah hidup dalam

⁸ Nurlina Nurlina, Indo Santalia, and Wahyuddin G, "PENJAJAHAN BARAT ATAS DUNIA ISLAM," *PILAR* 13, no. 2 (December 26, 2022): 151–60.

kemiskinan di negerinya sendiri, sedangkan penjajah hidup dalam hiruk pikuk.

3. Ketimpangan bidang sosial

Ketimpangan di bidang sosial juga terjadi secara otomatis. Dalam banyak hal, orang penjajah jelas lebih maju daripada orang terjajah. Beberapa hak hanya tersedia untuk warga negara kolonial.

4. Kemunduran budaya lokal

Para penjajah biasanya menekankan budaya Eropa yang mereka bawa dan meremehkan budaya di negara mereka sendiri. Akibatnya, penjajahan selalu melibatkan konflik antara budaya setempat (asli) dan budaya asing. Namun, budaya kolonial seringkali menang atas budaya lokal. Hal ini karena budaya lokal tidak hanya tidak mendapatkan dukungan, tetapi juga sengaja ditekan agar tidak dapat berkembang.

5. Penyebab agama Kristen

Tidaklah masuk akal bahwa penjajahan Eropa atas negara-negara Muslim mempengaruhi penyebaran agama Kristen, agama Eropa. Sebenarnya agama Kristen tidak asing bagi beberapa negara Muslim. Zaman pra-Islam, misalnya, melihat masuknya agama Kristen karena Kekaisaran Romawi menguasai seluruh garis pantai Laut Mediterania. Umat Kristiani tetap tumbuh subur di banyak tempat meskipun telah Islamisasi, dan kehadiran agama baru ini di tengah masyarakat yang mayoritas Muslim seringkali menimbulkan persoalan sosial-keagamaan yang kompleks.

Singkatnya, kolonialisme tidak diragukan lagi merupakan tragedi kemanusiaan yang memiliki dampak negatif yang signifikan di setiap aspek kehidupan. Sederhananya, efek kolonialisme yang paling serius adalah eksploitasi, pemerasan, dan penghinaan terhadap kemanusiaan yang mematikan budaya masyarakat yang dijajah.⁹

5. Simpulan

⁹ "BUKU SEJARAH ISLAM MODERN.Pdf," accessed February 19, 2023, <http://repository.uinsu.ac.id/8367/1/BUKU%20SEJARAH%20ISLAM%20MODERN.pdf>.

Islam memiliki banyak prasasti sejarah emas yang menggambarkan kemenangan dan keberhasilan yang telah dicapainya, merinci sejarah peradabannya dari zaman Nabi hingga akhir Kekaisaran Ottoman. Dimulai dengan sistem politik, ekonomi, dan budaya, godaan intelektual adalah yang paling mencengangkan. Pencapaian ini tidak lepas dari pengaruh ajaran Islam Nabi. Kebangkitan Negara Islam menuju kebesaran dibantu oleh kontribusi terbesar Islam bagi sains, yang dimulai dengan penciptaan para pemimpin agama, filsuf, dan sufi paling signifikan di dunia.

Tetapi karena Islam sendiri lemah, kemegahan ini harus sirna. Dari sekian banyak hal yang melemahkan Islam, perpecahan yang terjadi di kalangan umat Islam dan degradasi moral para pemimpin menjadi penyebab utamanya. Islam juga kalah bersaing dengan bangsa Barat karena stagnasi keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- “BUKU SEJARAH ISLAM MODERN.Pdf.” Accessed February 19, 2023.
<http://repository.uinsu.ac.id/8367/1/BUKU%20SEJARAH%20ISLAM%20MODERN.pdf>.
- Fauzi, Muhammad, and Siti Aminatul Jannah. “PERADABAN ISLAM; KEJAYAAN DAN KEMUNDURANNYA.” *AL - IBRAH* 6, no. 2 (December 31, 2021): 1–26.
- Nurlina, Nurlina, Indo Santalia, and Wahyuddin G. “PENJAJAHAN BARAT ATAS DUNIA ISLAM.” *PILAR* 13, no. 2 (December 26, 2022): 151–60.
- “Sejarah Peradaban Islam / Dedi Supriyadi ; Pengantar, H.I. Nurul Aen ; Editor, Maman Abd. Djaliel | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Accessed February 19, 2023.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=714387>.
- “Sejarah Peradaban Islam.Pdf.” Accessed February 19, 2023.
<https://repository.uin-suska.ac.id/10391/1/Sejarah%20Peradaban%20Islam.pdf>.

M. Khidri Rahmad Dini, Mirnawati, Dara Puspita Loka: Pemikiran Modern Kontemporer Islam: Masa Kemunduran Islam Dan Penjajahan Barat Terhadap Dunia Islam

Syaikhu, Ach. “Intelektual Islam Dan Kontribusianya Atas Kemajuan Dunia Barat.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (September 17, 2019): 91–101. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.198>.

Yusuf, Maulana. “DUNIA ISLAM ABAD 19:,” n.d.

Zaki, Muhammad. “PENETRASI BARAT ATAS DUNIA ISLAM (Sejarah Gerakan Politik dan Kemerdekaan Dunia Islam Abad XIX).” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 2, no. 1 (January 16, 2016). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v2i1.2241>.